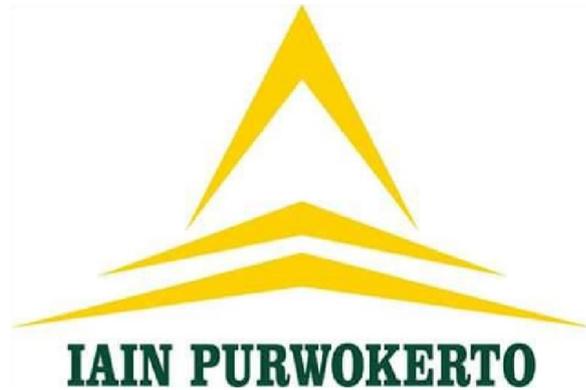


**FENOMENA CINTA ROMANTIS PADA WARIA DALAM  
PERSPEKTIF *THE TRIANGULAR THEORY OF LOVE*  
MENURUT ROBERT J. STENBERG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Disusun Oleh:  
ZAKIA AYU WARDANA  
NIM. 1717101046**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**FENOMENA CINTA ROMANTIS PADA WARIA DALAM PERSPEKTIF  
*THE TRIANGULAR THEORY OF LOVE* MENURUT ROBERT J.  
STENBERG**

**ZAKIA AYU WARDANA  
NIM. 1717101046**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg.” Latar belakang penelitian ini adalah pada umumnya pasangan kekasih terjadi pada laki-laki dan perempuan tetapi berbeda dengan kaum waria yang jatuh cinta pada sesama jenis kelaminnya yaitu laki-laki, waria yang merupakan seorang laki-laki tetapi berpenampilan dan bersikap seperti seorang perempuan menyukai sesama jenis kelaminnya yaitu laki-laki. Seringkali kaum waria mengalami tindakan diskriminasi baik dari masyarakat, lingkungan maupun keluarga. Perlu adanya dorongan kasih sayang dan cinta yang diberikan pada waria. Pada penelitian ini menggunakan *The Triangular Theory of Love* pada jenis cinta romantis untuk melihat bagaimana komponen pada cinta romantis yang dirasakan oleh waria. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk keintiman dan gairah pada waria yang menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular Theory of Love* dan bagaimana fenomena cinta romantis yang dialami waria ditinjau dari *The Triangular Theory of Love*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk keintiman dan Hasrat pada waria yang menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular Theory of Love* dan untuk mengetahui bagaimana fenomena cinta romantis pada waria menurut *The Triangular Theory of Love* menurut Robert J. Stenberg. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi di mana pendekatan filosofis untuk menyelidiki atau meneliti pengalaman manusia. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan adanya perbedaan dan persamaan dalam merasakan aspek keintiman dan gairah menurut *The Triangular Theory of Love*. Cinta romantis yang dirasakan oleh Ketiga subjek penelitian adalah memiliki aspek keintiman dan gairah yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek komitmen. Adapun beberapa faktor yang membuat ketiga subjek penelitian menjadi waria adalah faktor biologis, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

**Kata Kunci:** Cinta Romantis, Waria, *The Triangular Theory of Love*

**THE PHENOMENON OF ROMANTIC LOVE IN WARIA IN THE  
TRIANGULAR THEORY OF LOVE PERSPECTIVE BY ROBERT J.  
STENBERG**

**ZAKIA AYU WARDANA  
NIM. 1717101046**

**ABSTRACT**

This research is entitled "The Phenomenon of Romantic Love in Transgenders in the Perspective of *The Triangular Theory of Love* According to Robert J. Stenberg." The background of this study is that in general, lovers occur in men and women, but in contrast to transgender people who fall in love with the same sex, namely men, transgender women who are male but look and act like a woman likes during their sex life. gender is male. Often transvestites experience discrimination from the community, environment and family. There needs to be encouragement of affection and love given to transgenders. In this research, *The Triangular Theory of Love* is used on the type of romantic love to see how the components of romantic love are felt by transgenders. who are in a love relationship according to *The Triangular Theory of Love* and how the phenomenon of romantic love in wari is viewed from *The Triangular Theory of Love*. This study aims to determine the form of intimacy and desire in waria who have a love relationship according to The Triangular Theory of Love and to find out how the phenomenon of romantic love in transgender women according to *The Triangular Theory of Love* according to Robert J. Stenberg. In this study the researcher uses qualitative methods with the type of phenomenological research in which a philosophical approach to investigate or examine human experience. The results of the research that researchers found were differences and similarities in feeling aspects of intimacy and passion according to *The Triangular Theory of Love*. The romantic love felt by the three research subjects is having aspects of intimacy and passion that are higher than aspects of commitment. There are several factors that make the three research subjects become transvestites, namely biological factors, environmental factors, and psychological factors.

**Keywords:** *Romantic Love, Transgenders, The Triangular Theory of Love*

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                           | <b>i</b>                            |
| <b>ABSTRACT .....</b>                         | <b>ii</b>                           |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                      | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                        | <b>iii</b>                          |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                | <b>6</b>                            |
| A. Latar Belakang Masalah .....               | 6                                   |
| B. Definisi Operasional.....                  | 11                                  |
| 1. Cinta.....                                 | 11                                  |
| 2. Waria.....                                 | 13                                  |
| 3. <i>The Triangular Theory of Love</i> ..... | 14                                  |
| C. Rumusan Masalah .....                      | 14                                  |
| D. Tujuan.....                                | 15                                  |
| E. Manfaat Penelitian .....                   | 15                                  |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| F. Literatur Riview .....     | 16 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 19 |

**BAB II LANDASAN TEORI.....** Error! Bookmark not defined.

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| A. CINTA.....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 1. Pengertian Cinta .....                                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2. Faktor-Faktor Cinta .....                                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. <i>The Triangular Theory of Love</i> .....                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 1. Komponen <i>The Triangular Theory of Love</i> .....        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2. Tipe-Tipe Cinta <i>The Triangular Theory of Love</i> ..... | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| C. WARIA.....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 1. Pengertian Waria .....                                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2. Karakteristik Waria.....                                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 3. Jenis-Jenis Waria .....                                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 4. Penyebab Terjadinya Waria .....                            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

**BAB III METODE PENELITIAN .....** Error! Bookmark not defined.

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| A. Jenis Penelitian.....                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.. | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| C. Subjek dan Objek Penelitian.....         | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| D. Sumber Data .....                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| F. Teknik Analisa Data.....                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....** Error! Bookmark not defined.

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. Deskripsi Mencintai Subjek Penelitian ... | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

- C. Analisis Pembahasan..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 1. Faktor Penyebab Waria ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 2. Bentuk Keintiman Pada Waria . **Error! Bookmark not defined.**
  - 3. Bentuk Gairah Pada Waria ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 4. Cinta Romantis Pada Waria ..... **Error! Bookmark not defined.**

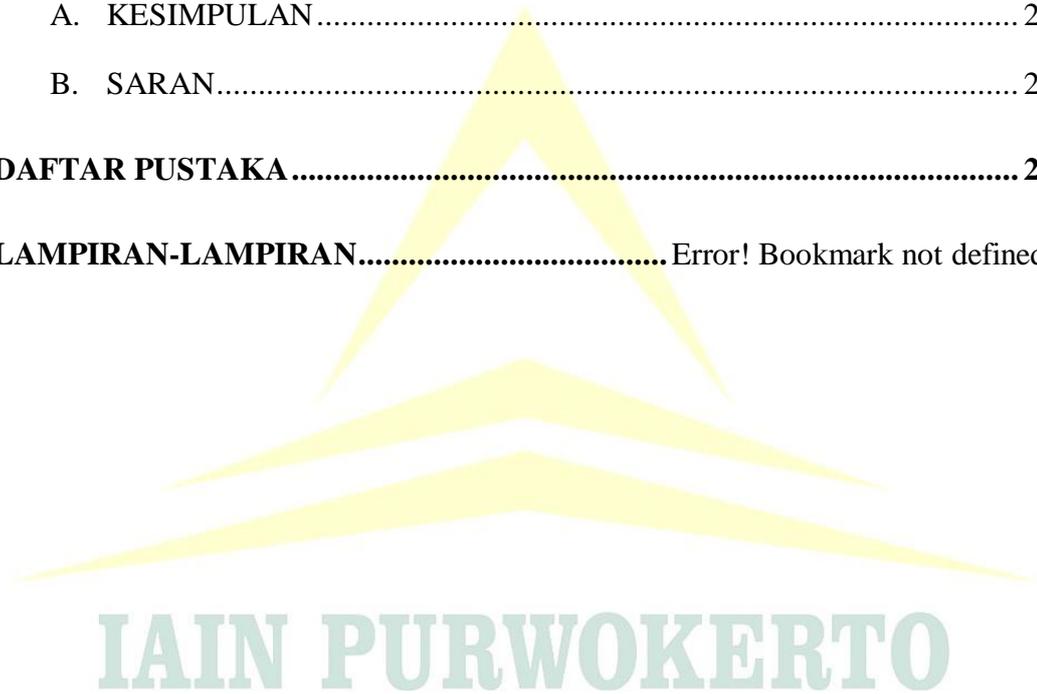
**BAB V PENUTUP ..... 22**

A. KESIMPULAN ..... 22

B. SARAN..... 23

**DAFTAR PUSTAKA ..... 24**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN..... Error! Bookmark not defined.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia membutuhkan bantuan orang lain di dalam kehidupannya. Manusia tidak bisa hidup seorang diri saja, karena itu perlu adanya peran orang lain dalam membantu sesama manusia. Manusia diciptakan oleh tuhan dengan berpasang-pasangan. Laki-laki dengan perempuan dan perempuan dengan laki-laki. Dari perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh Allah SWT, maka akan timbul perasaan dan menumbuhkan cinta di antara mereka.<sup>1</sup> Allah SWT menciptakan segala sesuatu di dunia ini secara berpasang-pasangan. Seperti jika adanya langit maka diciptakan bumi, jika ada siang maka diciptakan malam, begitu pula dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna yaitu manusia.<sup>2</sup> Manusia diciptakan oleh Allah dengan dua jenis, yaitu wanita dan laki-laki. Serta dalam firman Allah yang dijelaskan dalam Al-Quran yang tertera dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

"يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ"

Artinya:

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah*

---

<sup>1</sup> Siti Khasinah, Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIII No. 2*, (Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Banda Aceh, 2013), hlm. 2.

<sup>2</sup> Ahmad Nashrudin. Analisis Alasan Penerapan Izin Poligami Di Pengadilan Agama Kendal Tahun 2017-2018. *Skripsi*. (Semarang: Program Studi Akhwalus Syahsiyah, 2019), hlm. 2.

*orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat:13)*<sup>3</sup>

Ada beberapa perbedaan dalam pemaknaan tentang cinta kepada sesama manusia atau lawan jenis yang dipengaruhi oleh bagaimana teknik manusia dalam memahami hakikat cinta yang sifatnya tidak hanya vertikal saja. Cinta dapat dimaknai dalam bidang tasawuf dan psikologi. Cinta ialah seperangkat emosi yang dirasakan pada individu terhadap perasaan tertentu yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku seseorang. Cinta adalah fitrah yang dianugerahkan dari Tuhan kepada manusia dan merupakan perasaan yang murni dan mulia. Cinta bukanlah sesuatu yang dapat dimaknai sebagai tunggal tetapi gabungan atau kesatuan dari berbagai perasaan, hasrat, dan pikiran yang terjadi secara bersama-sama sehingga menimbulkan perasaan yang dinamakan cinta.<sup>4</sup> Cinta dapat dirasakan oleh siapapun, di manapun kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Cinta bukan hanya dirasakan oleh perempuan kepada laki-laki ataupun sebaliknya tetapi cinta dapat dirasakan oleh kaum tranpuan atau waria. Hubungan tanpa didasari oleh cinta cenderung lebih sulit untuk merasakan perasaan yang sehat dan bahagia dan juga menimbulkan perasaan kesendirian dan seringkali merasakan perasaan kesepian juga mendambakan kebersamaan atau kehadiran orang lain di hidupnya. Manusia menyadari bahwa dirinya merupakan individu yang sendiri, maka dari itu mereka menyadari bahwa kebahagiaan tergantung pada kebersamaannya dengan orang lain. Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya perasaan cinta bagi setiap manusia.<sup>5</sup>

Biasanya, pria pada umumnya tertarik dengan lawan jenisnya yaitu wanita. Keduanya akan menjalin ikatan serta memahami satu sama lain. Mereka juga akan menghadapi tahan selanjutnya yaitu saling

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13.

<sup>4</sup> Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm, *Junal Syifa Al Qulub Vol 3 No 1*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hlm. 1

<sup>5</sup> Tia Septiani, Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 2

memperkenalkan keluarga satu sama lain agar hubungan mereka lebih dekat dan keluarga pun menjadi lebih mengenal satu sama lain, lalu setelah saling mengenal dan merasa adanya kecocokan diantara pasangan dan memutuskan untuk ke jenjang yang lebih serius. Laki-laki akan mencari pasangan atau istri yang dapat menjalankan tugas dan kodratnya seperti melahirkan, menyusui, memasak, mengurus rumah tangga, hingga mendidik anak dan lain-lain. mereka akan menjalankan kehidupan layaknya seorang suami istri pada umumnya. Berbeda dengan pasangan yang pada umumnya menyukai lawan jenisnya tetapi laki-laki menyukai atau tertarik dengan pria atau ‘waria’ bahkan bisa tinggal bersamanya.<sup>6</sup>

Transpuan atau waria (wanita pria) merupakan seseorang yang secara jasmani memiliki jenis kelamin laki-laki, namun secara psikis menunjukkan penampilan seperti lawan jenisnya atau wanita. Seorang waria atau transpuan secara psikis tidak cocok dengan alat kelaminnya secara jasmani sehingga mereka mengubah penampilan mereka dengan berpakaian dan berdandan layaknya perempuan.<sup>7</sup> Waria merupakan julukan untuk laki-laki yang berpenampilan sebagai perempuan dan masih menjadi pandangan yang negatif dari masyarakat. Fenomena waria di Indonesia masih dianggap sebagai hal yang tabu dan sulit diterima di Indonesia, karena di Indonesia kaum waria adalah minoritas dan masyarakat menganggap laki-laki dan perempuan adalah lazim sedangkan transpuan atau waria dianggap sebagai kelainan maupun penyimpangan.<sup>8</sup>

Pada waria kerap sekali mengalami tindakan diskriminasi dari masyarakat, lingkungan sekitar bahkan dari keluarga. Masyarakat masih memandang sebelah mata dengan kehadirannya waria di lingkungan

---

<sup>6</sup> Astria Novita Sari, Studi Deskriptif: Alasan Laki-Laki Memilih Pasangan Hidup Waria Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Psikologi, 2008), hlm. 5.

<sup>7</sup> Dinar Praja Istiqlal, Spiritualitas Pada Waria Pekerja Seks Komersial Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi, 2019), hlm. 16.

<sup>8</sup> Khoirin Nida, Konsep Penyesuaian Diri Waria Dalam Memenuhi Kebutuhan Pribadi di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, *Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 3 No. 2*, (Tulungagung: Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), 2019), hlm. 248-249.

mereka, mereka dianggap menyimpang dan menyalahi kodratnya dan juga terkadang masyarakat berfikir bahwa semua waria bekerja sebagai pekerja seks karena penampilan-penampilan mereka yang cenderung seksi dan sering keluar malam. Waria kurang mendapatkan hak asasinya sebagai manusia yang sama dengan manusia yang lainnya. Pada pasal 27 ayat 1 yang berbunyi bahwa “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”.<sup>9</sup> Kutipan di atas dapat diartikan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan haknya tanpa adanya pengecualian, karena waria adalah salah satu warga negara Indonesia berarti waria berhak atas kebebasan dan hak asasinya di dalam hukum.<sup>10</sup>

Tetapi pada penerapan hukum itu sendiri, terkadang masih sering terjadi tindakan diskriminasi di lingkungan sekitar. Bahkan bukan hanya waria yang sering mendapat tindakan diskriminasi tetapi juga masyarakat yang dianggap menyimpang atau status sosial yang berbeda kerap mendapatkan diskriminasi. Dari tekanan-tekanan sosial yang dirasakan oleh waria tersebut, waria membutuhkan sebuah rasa cinta dan kasih sayang sebagai manusia pada umumnya. Sebagai manusia, waria juga membutuhkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, namun pada hakikatnya seorang waria tak jarang sering menimbulkan konflik, kekerasan, diskriminasi dari masyarakat, lingkungan bahkan dari keluarganya sendiri. Dari berbagai permasalahan tersebut, waria membutuhkan dorongan atau kasih sayang dari orang lain.

Menurut Robert J. Stenberg dalam bukunya yang berjudul *Cupid's Arrow Panah Asmara* yang menjelaskan bahwa cinta memiliki tiga komponen yaitu keintiman atau *intimacy*, hasrat atau *passion*, dan komitmen atau *commitment*. Keintiman yang diaksud adalah tentang

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Hak Warga Negara Pasal 27 Ayat 1

<sup>10</sup> Tia Septiani, *Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg*, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 10.

berbagai perasaan yang dirasakan oleh pasangan terkait dengan kedekatan, keterikatan dan juga konektivitas. Hasrat merupakan suatu keadaan di mana seseorang menginginkan secara intens kebersamaan dengan orang lain, hasrat dapat diartikan dengan ekspresi gairah dan kebutuhan misalnya tentang harga diri, kepuasan seksual, kepatuhan. Sedangkan komitmen ialah keputusan untuk membuat keterikatan dengan pasangan hingga akhir perjalanan cinta, yaitu hingga ke jenjang pernikahan. Ada tujuh jenis cinta menurut Robert, yaitu Rasa suka, Cinta Nafsu, Cinta Hampa, Cinta Persahabatan, Cinta Romantis, Cinta Buta, Dan Cinta Sempurna.<sup>11</sup>

Waria (wanita pria) yang pada hakikatnya adalah seorang laki-laki tetapi merubah penampilan atau bertingkah laku layaknya perempuan tetapi memiliki perasaan yang sama dengan perempuan. Bagi waria, mencintai atau dicintai itu hal yang perlu bagi mereka. Mereka merasakan cinta sebagaimana manusia pada umumnya, terutama waria yang berada di Purbalingga. Waria yang berada di daerah Kabupaten Purbalingga berjumlah 20 Orang Waria, tetapi yang menyatakan bahwa dirinya seorang waria dan berpenampilan layaknya seorang perempuan berjumlah 10 Orang, dari jumlah waria di Kabupaten Purbalingga maka penulis mengambil tiga waria yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian dan berada di daerah yang berbeda yaitu Kecamatan Kalimanah dan Mrebet. Ketiga subjek tersebut adalah Ariel, Bintang, dan Chandra. Dalam hal mencintai, ketiga subjek tersebut sedang merasakan perasaan cinta kepada seseorang dikarenakan mereka sedang berstatus pacaran dengan pasangan mereka. Menurut pengakuan dari ketiga subjek, bahwa mereka mencintai pasangan sama halnya dengan pasangan pada umumnya. ketiga subjek dalam penelitian ini mengaku bahwa di dalam dirinya tertanam jiwa perempuan, oleh karena itu ketiga subjek memaknai cinta seperti pasangan pada umumnya antara laki-laki dengan perempuan.

---

<sup>11</sup> Robert J. Stenberg, *Cupid's Arrow Panah Asmara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 8-17.

Bentuk cinta dari teori segitiga cinta yang dialami ketiga subjek penelitian ini terdapat pada komponen keintiman dan hasrat yang masuk kedalam tipe jenis cinta romantis. Cinta Romantis merupakan gabungan pengertian kata cinta dan romantis yaitu suatu bentuk emosi atau sikap individu terhadap seseorang yang dianggap istimewa dan perasaan tersebut bersifat mesra dan asyik. Pada komponen komitmen, ketiga subjek belum memenuhinya dan mengalami. Komponen keintiman yang dialami seperti memberikan perhatian yang lebih, saling melengkapi dan memahami, serta saling membantu dalam pemenuhan kebutuhan masing-masing. Serta hubungan secara fisik atau secara komponen hasrat dari teori segitiga cinta tersebut ialah kebutuhan seksual dan perasaan yang menggebu-gebu. Oleh karenanya waria merasa berhak mencintai dan juga dicintai. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti tentang “Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg”

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data.

### **1. Cinta**

Menurut Zick adalah sebagai sikap atau tingkah laku terhadap orang lain dalam bentuk sekumpulan pikiran yang berbeda kepada orang yang dianggap istimewa serta dapat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku seseorang dan cinta mencakup 3 (tiga) aspek yaitu kasih sayang, pengasuhan dan keakraban. Jadi ketika seseorang mencintai, mereka memiliki perasaan-perasaan yang berbeda terhadap orang yang dianggapnya istimewa dan juga dapat mengubah atau mempengaruhi cara berpikir seseorang dan tingkah lakunya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Su'aiba, Pengaruh Membaca Cerpen Islami terhadap Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua, *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 36.

Cinta ialah suatu bentuk emosi yang melibatkan ketertarikan hasrat seksual. Cinta membuat seseorang mempunyai perasaan ingin memiliki hubungan dengan orang yang dianggap istimewa dengan melakukan berbagai cara. Cara yang dilakukan dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) yaitu memiliki keterhubungan fisik dengan pasangan, keterhubungan secara emosional, dan berbagi pengalaman keintiman pada pasangan. Cinta didefinisikan dalam berbagai arti, cinta diartikan sebagai bentuk pengalaman emosional dan gairah pada individu. Dipandang dari perspektif perkembangan cinta berawal dari perasaan kasih sayang pada anggota keluarga kemudian menjadi hubungan seperti pacaran atau kencan lalu timbul perasaan untuk membangun komitmen jangka panjang dalam hubungan. Maka pengertian cinta ialah suatu bentuk emosi atau sikap yang dirasakan seseorang terhadap seseorang yang dianggap istimewa dan dapat mempengaruhi cara berfikir hingga tingkah laku seseorang dan melibatkan ketertarikan fisik.<sup>13</sup>

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Romantis merupakan kata sifat yang dapat diartikan seperti dalam cerita roman (percintaan) yang bersifat mesra dan mengasyikkan.<sup>14</sup> Cinta Romantis merupakan gabungan dua kata dari kata cinta dan romantis, Oleh karena itu cinta romantis merupakan gabungan pengertian kata cinta dan romantis yaitu suatu bentuk emosi atau sikap individu terhadap seseorang yang dianggap istimewa dan perasaan tersebut bersifat mesra dan asyik. Cinta Romantis ialah perasaan awal yang mendominasi awal hubungan percintaan yang merupakan perwujudan perasaan dari kesepian yang mendalam, cinta romantis bisa disebut dengan keadaan tergila-gila, kental dengan tindakan seksual dan juga kekanak-kanakan sehingga membuat seseorang gelap mata hingga bertindak jauh atas nama cinta, karena cinta romantis dapat menghilangkan logika, daya

---

<sup>13</sup> Tristin Nore Aini, *Gaya Cinta Remaja, Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi, 2016), hlm. 3.

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses di <https://kbbi.web.id/romantis>, pada tanggal 12 Mei 2021, pada jam 07.14 WIB.

objektivitas, melemahkan kemampuan otak untuk berfikir kritis dan konsentrasi.<sup>15</sup> Menurut teori dari Robert J. Stenberg tentang segitiga cinta, cinta romantis merupakan hubungan cinta yang didasarkan pada komponen gairah dan keintiman sehingga hubungan diwarnai dengan gairah yang kuat dan keinginan untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan pasangan.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, penulis membahas tentang cinta romantis yang dirasakan oleh waria terhadap pasangannya. Cinta romantis ini merupakan salah satu tipe yang ada pada *The Triangular Theory of Love* menurut Robert Stenberg, di mana pada tipe ini cinta yang dirasakan yaitu ada pada komponen keintiman dan gairah saja.

## 2. Waria

Waria merupakan kepanjangan dari wanita pria, yaitu secara psikis merupakan seseorang yang mempunyai jenis kelamin laki-laki, tetapi berpenampilan seperti perempuan. Berbagai sebutan untuk waria yang dikenal di Indonesia, seperti banci, bencong, transpuan yang merupakan seseorang dengan fisik laki-laki tetapi berperasaan dan berperilaku seperti perempuan. Istilah waria berbeda dengan gay, seorang gay tidak perlu berpenampilan seperti perempuan sedangkan waria berpenampilan seperti perempuan. Tetapi dalam berhubungan seksual, seorang gay dapat bertindak seperti laki-laki maupun perempuan. Namun, waria selalu bertindak sebagai perempuan.<sup>17</sup>

Wanita tetapi pria atau biasa disebut Waria merupakan laki-laki yang berpenampilan sebagai perempuan, mereka lebih nyaman untuk menunjukkan dirinya sebagai perempuan dibandingkan sebagai laki-

---

<sup>15</sup>Intan Mangningtyas, dkk, Pengekspresian Jatuh Cinta Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Media Tulisan: Kreativitas atau Vandalisme?, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No. 4*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2017), hlm. 166.

<sup>16</sup>Maya Puji Lestari dan Rina Sari Kusuma, Hubungann Romantis di Media Sosial (Resepsi Pengguna Terhadap Keterbukaan Hubungann Romantis yang Diunggah Selebgram di Instagram), *Jurnal Komuniti Vol. 11 No. 1*, (Surakarta: UMS, 2019), hlm. 32

<sup>17</sup>Dinar Praja Istiqlal, Spiritualitas Pada Waria Pekerja Seks Komersial Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi, 2019), hlm. 30.

laki. Ciri-ciri waria sudah terlihat dari cara berdandan mereka yang mencolok, mengenakan rok, berpakaian mini atau seksi, menggunakan lipstik, serta berpenampilan memukau dengan tambahan aksesoris yang ada pada tubuhnya.<sup>18</sup>

Waria pada penelitian ini berpenampilan dan bertingkah layaknya perempuan, dan mempunyai jiwa perempuan di dalam dirinya serta memiliki perasaan seperti layaknya perempuan.

### 3. The Triangular Theory of Love

Cinta merupakan suatu hal yang sering diperbincangkan di semua kalangan dan bisa dirasakan oleh semua generasi. Untuk mengerti lebih dalam tentang cinta, Robert J. Stenberg mengemukakan sebuah teori tentang cinta yang dinamakan teori cinta segitiga atau *the triangular theory of love*. *The triangular theory of love* merupakan teori stenberg yang berpendapat bahwa cinta memiliki 3 (tiga) komponen yaitu keintiman, gairah, dan komitmen. Dari kombinasi ketiga komponen tersebut menghasilkan beberapa jenis cinta yaitu tidak ada cinta, menyukai, cinta nafsu, cinta persahabatan, cinta kosong/hampa, cinta romantis, cinta buta, dan cinta sempurna.<sup>19</sup>

Dalam pembahasan dari penelitian ini, akan membahas tentang cinta romantis yang dialami oleh waria kepada pasangannya, cinta romantis terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu keintiman dan gairah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada Fenomena mencintai pada waria ditinjau dari *Triangular Theory of Love* menurut Robert J. Stenberg. Sesuai dengan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam masalah ini adalah:

---

<sup>18</sup> Ashmarita dan Neni Listiana, Waria dan Pilihan Hidup, *Jurnal Etnoreflika Vol. 4 No. 2*, (Kendari: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Ilmu Oleo, 2015), hlm. 874.

<sup>19</sup> Shinta Isnaeni, Gambaran Triangular Theory of Love Stenberg Pada Pasangan Dewasa Awal yang Berpacaran, *Skripsi*, (Jakarta: Univ. Mercu Buana, 2018), hlm. 12.

1. Apa saja Bentuk Keintiman yang dirasakan Waria dalam menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular of Love*?
2. Apa saja Bentuk Hasrat yang dirasakan Waria dalam menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular of Love*?
3. Bagaimana Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg?

#### **D. Tujuan**

Tujuan yang hendak peneliti capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bentuk Keintiman yang dialami Waria dalam menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular of Love*.
2. Untuk mengetahui Bentuk Hasrat/Gairah yang dialami Waria dalam menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular of Love*.
3. Untuk mengetahui Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian, maka peneliti melakukan manfaat penelitian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan dapat memberikan sumbangan ataupun referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan menambah pengetahuan mengenai fenomena cinta romantis pada waria.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi waria, penelitian ini diharapkan dapat membantu waria dalam pengetahuan arti mencintai.
- b. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran di kampus.
- c. Bagi masyarakat umum diharapkan dapat bermanfaat untuk mengenal lebih tentang fenomena waria khususnya dalam hal mencintai di kalangan waria.

## **F. Literatur Riview**

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara peneliti yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul peneliti yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari publikasi. Setelah melakukan tinjauan dari berbagai pustaka baik perpustakaan maupun *online* di berbagai web penelitian, maka peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang relevan fenomena cinta romantis pada waria, yang diantaranya:

*Pertama*, penelitian dari Ellen Marshall, dkk dengan judul “*The Quality and Satisfaction of Romantic Relationships in Transgender People: A Systematic Riview of The Literature atau Kualitas dan Kepuasan Hubungan Romantis Transgender: Sebuah Tnjauan Literatur yang Sistematis*”.<sup>20</sup> Tahun 2020 yang membahas tentang kepuasan dan kualitas hubungan romantis atau cinta yang dialami oleh kaum transgender terhadap pasangannya, pada penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yaitu dari 151 artikel dan 14 studi (6 kuantitatif dan 8 kualitatif) yang dijadikan bahan review. Sebagian besar penelitian menunjukkan resiko sedang karena desain penampang dan kurangnya reflektivitas, dari penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hubungan dua arah antara transisi yaitu kualitas hubungan dan kepuasan, dan penelitian kualitatif menunjukkan hasil bahwa transisi dapat menyebabkan tantangan pribadi bagi individu dan pasangan transgender. Transisi yang menegaskan sebuah gender dapat berdampak pada kualitas dan kepuasan suatu hubungan romantis pada kaum transgender, karena tantangan tambahan yang mungkin dirasakan oleh individu transgender dan pasangannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas atau mengkaji tentang cinta atau hubungan yang dirasakan oleh

---

<sup>20</sup> Ellen Marshlml, Cris Glazebrook, dkk, *The Quality and Satisfaction of Romantic Relationships in Transgender People: A Systematic Riview of The Literature, Journal Internasional Transgenderisme Vol. 21 No. 4*, (London: 2020), hlm. 373.

kaum waria atau transgender kepada pasangannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang kepuasan dan kualitas hubungan romantis yang dialami oleh kaum waria atau transgender pada pasangannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang cinta romantis yang dirasakan oleh kaum waria pada pasangannya. Serta metodologi penelitian yang berbeda dan tempat penelitian.

*Kedua*, penelitian dari Andrea D. Kelley dengan judul “*Cisnormative Emphaty: A Critical Examination of Love, Support, and Compassion for Transsgender People by their Loved Ones* atau *Empati Cisnormatif: Pemeriksaan Kritis tentang Cinta, Dukungan, dan Wellas Asih Orang Transgender oleh Orang yang Dicintai*”.<sup>21</sup> Jurnal Internasional yang dibuat pada Tahun 2020 ini membahas tentang cinta transgender pada orang tua mereka dan menggunakan empati cisnormatif untuk mengidentifikasi fenomena ini dan menghasilkan kesimpulan yaitu Seorang transgender sangat membutuhkan kasih sayang dan cinta dari orang yang dicintai, anggota keluarga adalah salah satu dukungan penting yang diberikan pada kaum transgender. Kaum transgender menjelaskan kepada anggota keluarga bahwa mereka mencintai dan butuh dukungan dengan harapan orang tua atau keluarga lebih nyaman.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang cinta dan kaum transgender atau waria dan perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan cinta pada penelitian di atas tentang cinta keluarga transgender sedangkan penelitian sekarang membahas tentang cinta waria atau transgender pada pasangannya, dan metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif serta tempat dan subyek penelitian yang berbeda.

---

<sup>21</sup> Andrea Kelley, *Cisnormative Emphaty: A Critical Examination of Love, Support, and Compassion for Transsgender People by their Loved Ones*, *Journal Sociological Inquiry Vol. XX No. X*, (Michigan: University of Michigan, 2020), hlm. 1.

*Ketiga*, penelitian dari Tia Septiani yang berjudul “*Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Cinta Segitiga Stenberg*”<sup>22</sup>. Skripsi yang dibuat pada Tahun 2013 di Jakarta ini membahas tentang cinta yang dirasakan oleh waria menurut teori cinta segitiga Stenberg, pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor menjadi seorang waria dan menjelaskan bentuk-bentuk komponen teori cinta segitiga yaitu keintiman, gairah/hasrat, dan komitmen. Dan hasil penelitiannya adalah Masing-masing subjek penelitian menghasilkan hasil tipe cinta yang berbeda yaitu cinta romantis, cinta sempurna dan cinta persahabatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas atau mengkaji tentang waria dan kehidupan waria serta membahas tentang cinta waria. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini membahas semua aspek komponen cinta segitiga tetapi penelitian yang akan dilakukan membahas hanya pada cinta romantis waria, subyek penelitian yang berbeda, dan tepat penelitian yang berbeda pula.

*Keempat*, penelitian dari Fannie yang berjudul “*Makna Cinta Waria*”<sup>23</sup>. Skripsi yang dibuat pada Tahun 2005 di Surabaya ini membahas tentang makna cinta waria yang dimulai dari pengalaman menjalin hubungan cinta hingga makna cinta. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah proses hubungan cinta waria dimulai untuk pertama kalinya dengan menyukai sesama jenis pada usia remaja dan pengalaman-pengalaman cinta berikutnya. Dari pengalaman-pengalaman cinta tersebut menumbuhkan beberapa makna cinta waria yaitu cinta sebagai aktualisasi diri, yaitu jika seorang waria memiliki kekasih maka terdapat perasaan bangga tersendiri karena ada sebuah pemikiran bahwa waria sulit untuk merasakan cinta.

---

<sup>22</sup> Tia Septiani, *Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg*, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 17.

<sup>23</sup> Fannie, *Makna Cinta Waria*, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2005), hlm. xv.

Cinta memiliki sebuah keinginan untuk berkorban untuk pasangan secara ekonomi yaitu waria jika jatuh cinta pada pasangannya maka ia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pasangannya dan pasangannya akan bergantung pada waria sehingga waria sering dimanfaatkan oleh pasangannya. Cinta sebagai pengorbanan, yaitu rela mengorbankan perasaannya demi kebahagiaan orang lain dan cinta tidak selamanya membuat orang harus selalu bersama dengan orang yang dicintai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas atau mengkaji tentang waria dan kehidupan waria serta membahas tentang cinta waria. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini membahas tentang makna cinta sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang cinta romantis, subyek penelitian yang berbeda, dan tepat penelitian yang berbeda pula.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Maka, dalam sistematika penulisan skripsi ini peneliti membagi dalam lima Bab, yaitu:

Bab Pertama membahas tentang Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua membahas tentang Landasan Teori, dalam penelitian ini membahas tentang Pengertian Cinta, Waria, dan *The Triangular Theory of Love*.

Bab Ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab Keempat membahas tentang Hasil Penelitian, berisi tentang Deskripsi Cinta Romantis Pada Waria dari Ketiga Subjek Penelitian, dan Analisis Fenomena Cinta Romantis pada Waria dari Ketiga Subjek Penelitian.

Bab Kelima membahas tentang Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Kemudian dibagian akhir terdapat Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang Peneliti akan paparkan berikut ini sekiranya mampu menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pertama yaitu mengenai bentuk ketiman dan gairah serta cinta romantis pada waria yang ditinjau dari *The Triangular Theory of Love*. Berdasarkan hasil analisis kepada ketiga subjek Ariel, Bintang, dan Chandra memiliki persamaan dan perbedaan dalam berbagai aspek yang diteliti.

Ariel berpendapat bahwa cinta adalah saling memiliki saling bisa menghargai. Ariel mengartikan bahwa seseorang yang cinta kepadanya adalah seseorang yang ketika ia bercinta dengannya tidak meninggalkan Ariel dan tidak pergi dari kehidupannya. Bintang mengartikan cinta adalah kebutuhan dan pelengkap rasa, dari cinta kita bisa belajar menghargai orang, belajar banyak hal kebaikan dan keburukan pasangan. Sedangkan Chandra mengartikan cinta yaitu membuat hidupnya bergairah dan saling melengkapi. Beberapa aspek keintiman yang dirasakan oleh Ariel, Bintang, dan Chandra kepada pasangannya adalah saling menghargai, saling memahami, mengandalkan pasangan, memberi dan menerima dukungan emosional, saling melengkapi. Dari kesepuluh aspek keintiman di dalam hubungan menurut Stenberg, ketiga subjek penelitian memiliki bentuk-bentuk yang berbeda dan pengertian yang berbeda dalam mengartikan cinta.

Sedangkan gairah yang dirasakan Ariel, Bintang, dan Chandra kepada pasangannya bisa dikatakan kuat. Hal itu ditunjukkan dengan ketertarikan fisik kepada pasangan, merasakan kegembiraan saat bersama pasangan, menikmati dan merasakan sentuhan fisik atau kontak fisik bersama dengan pasangan serta kepuasan seksual saat mereka berdua dengan pasangan. Sedangkan komitmen mereka dengan pasangan hanya sebatas saling menyukai, dan menjalin hubungan sesaat. Mereka tidak ingin membuat komitmen berkelanjutan atau komitmen dalam jangka panjang

dengan pasangan. Cinta romantis ketiga subjek penelitian dibuktikan dengan aspek keintiman dan gairah yang lebih tinggi daripada aspek komitmen.

Kemudian faktor Ariel menjadi seorang waria adalah karena faktor biologis dan faktor psikologis, di mana Ariel tidak merasakan figur ayah di kehidupannya dan ibunya Ariel menginginkan anak perempuan saat melahirkan Ariel. Untuk faktor biologis karena Ariel memiliki hormon perempuan yang lebih banyak dibandingkan hormon laki-laki. Sedangkan faktor Bintang dan Chandra menjadi seorang waria adalah karena faktor biologis dan faktor lingkungan di mana ia memiliki hormon perempuan yang lebih tinggi dan juga karena Bintang mencari jati dirinya di lingkungan yang sama seperti dirinya.

## **B. SARAN**

1. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali data tentang waria dan cinta lebih mendalam dan meluas atau melalui pendekatan yang berbeda, sehingga pengetahuan pembaca menjadi lebih variatif.
2. Kepada masyarakat diharapkan tidak menilai waria dari satu sudut pandang saja, seperti pepatah "*Don't Judge Book From The Cover*".
3. Kepada Subjek Penelitian agar menjalani hidup dengan lebih baik dan dapat mendapatkan cinta yang sesungguhnya di kemudian hari.
4. Kepada keluarga, teman, dan rekan kerja diharapkan mampu memberikan dukungan positif kepada waria khususnya kepada subjek penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N. (2016). *Gaya Cinta Remaja. Skripsi.*
- Anindyojati, R. (2012). Hubungan Antara Cinta (Stenberg Triangular Theory of Love) dan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Yang Menjalani Long-Distance Relationship. *Skripsi.*
- Ardiana, M. (2019). Waria (Studi Kasus Tentang Etiologi Dan Penerimaan Sosial) Di Kabupaten Sumbawa. *Skripsi.*
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.* Jakarta: Logos.
- Desiningrum, N. D. (2016). Eksplorasi Pengalaman Stress Pada Individu yang Berperilaku Bruksisme (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologis). *Jurnal Empati Vol 5 (4).*
- Ellen Marshall, C. G. (2020). The Quality and Satisfaction of Romantic Relationships in Transgender People: A Systematic Riview of The Literature. *Journal Internasional Transgenderisme Vol. 21 No. 4.*
- Fannie. (2005). Makna Cinta Waria. *Skripsi.*
- Fardana, I. I. (2014). Perbedaan Cinta (Intimacy, Passion, Commitment) Ditinjau dari Lamanya Usia Perkawinan pada Istri yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol. 3 No. 3.*
- Fromm, E. (2008). *Seni Mencintai.* Yogyakarta: BasaBadi.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajaroh, M. (t.thn.). *Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian Fenomenologi.*
- Hasil Wawancara dengan Subjek AA pada 30 Juni 2021.
- Hasil Wawancara dengan Subkej AU pada 08 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Subjek DI pada 08 Juli 2021.

Hardani, d. (Yogyakarta). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 2020: CV Pustaka Ilmu Group.

Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Intan Mangningtyas, d. (2017). Pengekspresian Jatuh Cinta Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Media Tulisan: Kreativitas atau Vandalisme? *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No. 4*.

Irmawati, J. I. (2005). Fenomena Jatuh Cinta Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologia Volume 1 No 1*.

Iskandar, M. W. (2017). Cinta Erich Fromm Kepada Rabi'ah Al-Adawiyah (Pendekatan Psikologi Sastra). *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam Vol 17 No 1*.

Isnaeni, S. (2018). Gambaran Triangular Theory of Love Stenberg Pada Pasangan Dewasa Awal yang Berpacaran. *Skripsi*.

Istiqlal, D. P. (2019). Spiritualitas Pada Waria Pekerja Seks Komersial Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Skripsi*.

Jannah, R. (2013). Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Seni Kamis (Studi Kasus di Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta). *Skripsi*.

(KBBI), K. B. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/romantis>.

(KBBI), K. B. (2021, Juli). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/cinta>.

(KBBI), K. B. (2021, Juli). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/waria>.

Kelley, A. (2020). Cisnormative Emphaty: A Critical Examination of Love, Support, and Compassion for Transsgender People by their Loved Ones. *Journal Sociological Inquiry Vol. XX No. X*.

- Khasinah, S. (2013). Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIII No. 2*.
- Koeswinarno. (2004). *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Kusuma, M. P. (2019). Hubungan Romantis di Media Sosial (Resepsi Pengguna Terhadap Keterbukaan Hubungan Romantis yang Diunggah Selebgram di Instagram). *Jurnal Komuniti Vol. 11 No. 1*.
- Listiana, A. d. (2015). Waria dan Pilihan Hidup. *Jurnal Etnoreflika Vol. 4 No. 2*.
- Lubis, F. M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Waria Di Kecamatan Bahorok. *Skripsi*.
- Maharsi Anindyadjati, d. (2006). Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Jenis Cinta Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi Vol 4 No 1*.
- Muchtar, D. Y. (2004). Analisis Hubungan Cinta Dengan Kepuasan Pernikahan. *Skripsi*.
- Nashrudin, A. (2019). Analisis Alasan Penerapan Izin Poligami Di Pengadilan Agama Kendal Tahun 2017-2018. *Skripsi*.
- Nida, K. (2019). Konsep Penyesuaian Diri Waria Dalam Memenuhi Kebutuhan Pribadi di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 3 No. 2*.
- Nisa, A. (2019). Pengaruh Kelompok Waria Pekerja Salon Terhadap Remaja Laki-Laki yang “Kemayu” Di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi*.
- Noviami, S. (2012). Interaksi Sosial Waria Di Lingkungan Keluarga. *Skripsi*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pamungkas, A. B. (2012). Gaya Cinta Remaja Autis. *Skripsi*.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- R, S. (2017). Perilaku Waria (Studi Kasus di Desa Binturu Kecamatan Larompong Kabupaten Lawu. *Skripsi*.
- Sahabo, A. D. (2018). Motivasi Pada Waria. *Jurnal Psikologi*.
- Saragih, E. A. (2007). Kepercayaan Diri Waria. *Skripsi*.
- Sari, A. N. (2008). Studi Deskriptif: Alasan Laki-Laki Memilih Pasangan Hidup Waria Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. *Skripsi*.
- Savitri, S. S. (2008). Makna Hidup Waria. *Skripsi*.
- Septiani, T. (2013). Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg. *Skripsi*.
- Setiawan, Y. (2014). Kesempurnaan Cinta dan Tipe Kepribadian Kode Warna. *Jurnal Psikologi Indonesia Januari 2014, Vol. 3*.
- Stenberg, R. J. (2009). *Cupid's Arrow Panah Asmara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Su'aiba. (2018). Pengaruh Membaca Cerpen Islami terhadap Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2008). *"Memahami Penelitian Kualitatif"*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprayogo, T. d. (2001). *Metodologi Penulisan Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taneo, D. K. (2020). Analisis Teori Cinta Stenberg dalam Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan Vol 7 No 02*.
- Yulianti, M. P. (2019). Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm. *Jurnal Syifa Al Qulub Vol 3 No 1*.
- Zakky, M. A. (2019). Pengaruh Kadar Cinta dan Belief in Just World Pada Harapan Perjodohan. *Skripsi*.